



BADAN STANDAR, KURIKULUM  
DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENDIKDASDSEN

PANDUAN

# Mata Pelajaran Bahasa Jerman

Fase F





BADAN STANDAR, KURIKULUM  
DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

# Mata Pelajaran Bahasa Jerman

Fase F

---

---

## **Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman**

### **Pengarah**

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

### **Penanggung Jawab**

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

### **Penyusun**

Dra. Ekadewi Indrawidjaja, M.Hum., Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI)

Dra. Emry Widiarti, M.Pd., Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Banten

Pepon Permana, M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

B.J. Gunawan, S.Pd., M.Pd., SMA Islam Athirah Makassar

### **Penelaah**

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Neneng Kadariyah, S.S., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

A.M. Yusri, S.S., M.M., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Rizki Maisura, S.Psi., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dra. Santiah, M.Pd., Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

### **Kontributor**

Nurhayati, S.Pd., Gr., SMAN 12 Bandung

### **Ilustrasi**

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

### **Tata Letak**

Joko Setiyono

### **Penerbit:**

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

# Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Bahasa Jerman merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman merupakan dokumen yang berisi Capaian Pembelajaran dan penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan

pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,

dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>A Pendahuluan.....</b>	<b>2</b>
1. Latar Belakang.....	2
2. Tujuan .....	3
3. Sasaran.....	3
4. Struktur Panduan.....	3
<b>B Capaian</b>	
<b>Pembelajaran .....</b>	<b>6</b>
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran.....	6
2. Komponen Capaian Pembelajaran .....	8
a. Rasional.....	8
b. Tujuan .....	9
c. Karakteristik .....	10
d. Capaian Pembelajaran .....	12
<b>C Pemetaan Materi Esensial .....</b>	<b>15</b>
<b>D Perencanaan</b>	
<b>Pembelajaran Mendalam .....</b>	<b>27</b>
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam .....	27
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran .....	38
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam .....	42
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam .....	42
<b>E Glosarium.....</b>	<b>58</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>60</b>

# Pendahuluan

# Pendahuluan

## 1. Latar Belakang

Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir fase F yang memilih mata pelajaran Bahasa Jerman. Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah pengelolaan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis murid berdasarkan Capaian Pembelajaran, mengaktifkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, serta memperkenalkan budaya belajar yang lebih baik. Selain itu, pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar dan pengembangan pembelajaran yang kolaboratif juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, serta mendukung perkembangan kreativitas dan kemandirian murid, harus dapat tercipta dalam suasana yang inklusif dan merayakan keberagaman.

Sebagai upaya dalam menjawab tantangan tersebut, panduan ini memperkenalkan pendekatan pembelajaran mendalam, yang mengedepankan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi murid, melibatkan mereka dalam proses belajar yang lebih aktif dan reflektif. Melalui pembelajaran mendalam, murid tidak hanya belajar untuk menguasai materi Bahasa Jerman, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan Bahasa Jerman ke konteks yang relevan, untuk berpikir kritis dalam penggunaan bahasa dan konteks budaya, berkolaborasi, serta mengembangkan pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Jerman dapat dilaksanakan secara lebih efektif, dan murid dapat memperoleh kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar kompetensi internasional, yaitu setara tingkat A2 dalam *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen (GER)*.

Berdasarkan itu, maka diperlukan sebuah panduan mata pelajaran Bahasa Jerman. Panduan ini disusun untuk membantu pendidik Bahasa Jerman dalam memahami Capaian Pembelajaran, mengembangkan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran Bahasa Jerman dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam yang memperhatikan prinsip mindful (berkesadaran), meaningful (bermakna), dan joyful (menggembirakan) melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Dengan demikian, harapan untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan (keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kewargaan; penalaran kritis; kreativitas; kolaborasi; kemandirian; kesehatan; dan komunikasi ) dapat tercapai.

## 2. Tujuan

Panduan ini disusun dalam rangka memandu para pendidik untuk memahami Capaian Pembelajaran dan pengembangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Bahasa Jerman.

## 3. Sasaran

Pengguna panduan ini adalah pendidik mata pelajaran Bahasa Jerman pada jenjang SMA/MA/Program Paket C.

## 4. Struktur Panduan

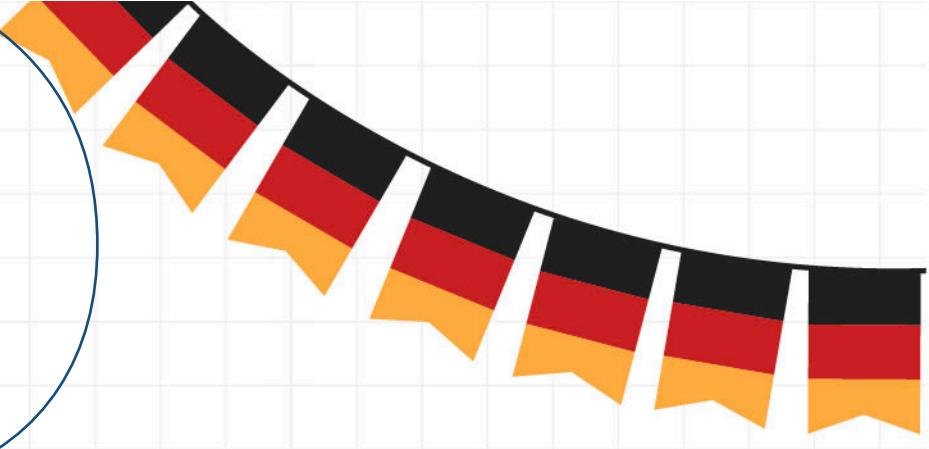
Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman ini disusun untuk membantu pendidik dalam memahami kurikulum dan merancang pembelajaran sesuai dengan penerapan pembelajaran mendalam. Panduan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung pengajaran Bahasa Jerman di tingkat SMA/MA/Program Paket C, dengan fokus pada pencapaian kompetensi berbahasa yang sesuai dengan standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen* (GER).

Panduan ini terstruktur menjadi lima bagian utama sebagai berikut:

<b>A. Pendahuluan.</b>	Bagian ini memberikan latar belakang dan tujuan penyusunan panduan, serta menjelaskan sasaran pengguna dan struktur panduan secara keseluruhan.
<b>B. Capaian Pembelajaran.</b>	Bagian ini menguraikan kompetensi yang harus dicapai murid dalam Fase F. Capaian pembelajaran (CP) disusun untuk memastikan murid menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan lintas budaya. Komponen CP dalam panduan ini meliputi rasional mata pelajaran yang menjelaskan pentingnya Bahasa Jerman dalam berbagai bidang, tujuan pembelajaran yang menargetkan penguasaan bahasa setara tingkat A2 GER, serta karakteristik mata pelajaran. Selain itu, bagian ini juga menguraikan capaian pembelajaran tiap fase, yang memberikan panduan tentang keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki murid pada akhir fase pembelajaran.

<b>C. Kompetensi dan Materi Esensial</b>	Bagian ini menjabarkan topik utama yang dipelajari dalam Bahasa Jerman. Materi yang diberikan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya, dengan topik seperti identitas diri ( <i>Identität</i> ), sekolah ( <i>Schule</i> ), keluarga ( <i>Familie</i> ), aktivitas waktu luang ( <i>Freizeitaktivitäten</i> ), media ( <i>Medien</i> ), pekerjaan ( <i>Berufe</i> ), tempat tinggal ( <i>Wohnen</i> ), makanan dan minuman ( <i>Essen und Trinken</i> ), serta berbagai aspek lain yang relevan. Materi-materi ini dirancang untuk memastikan bahwa murid tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memahami dan mengenali perspektif budaya negara penutur Bahasa Jerman dan budaya mereka sendiri.
<b>D. Perencanaan Pembelajaran</b>	Bagian ini menguraikan bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam diterapkan dalam pengajaran bahasa Jerman. Pembelajaran ini berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Untuk mendukung penerapan prinsip ini, panduan memberikan kerangka kerja yang terdiri dari pemahaman, aplikasi, dan refleksi dalam pembelajaran. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) juga dijelaskan untuk membantu pendidik dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Selain itu, bagian ini memberikan contoh perencanaan pembelajaran mendalam yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid.
<b>E. Glosarium.</b>	Bagian ini menyediakan definisi berbagai istilah yang digunakan dalam panduan ini, seperti Capaian Pembelajaran (CP), GER, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta berbagai terminologi dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Dengan adanya glosarium ini, pendidik dapat memahami istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penyusunan dan implementasi pembelajaran Bahasa Jerman sesuai kurikulum.

# **Capaian Pembelajaran**



# Capaian Pembelajaran

## 1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Bahasa Jerman ditargetkan untuk Fase F. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Jerman tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



**Gambar 1.** Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

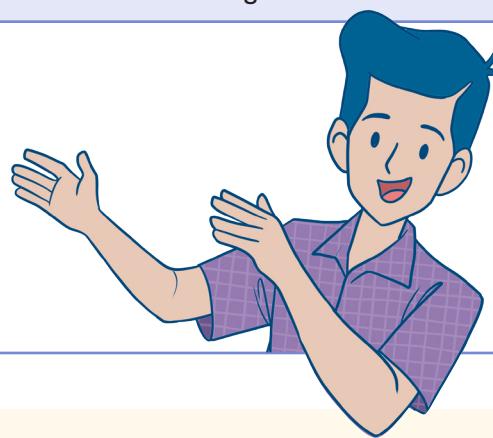
Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jerman dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Jerman perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Jerman. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jerman memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Jerman.

Pengembangan CP Bahasa Jerman menggunakan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl karena prinsip-prinsip taksonomi tersebut yang melibatkan memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi, diharapkan dapat tercapai pada keterampilan berbahasa Jerman tingkat A2 *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (GER).

Taksonomi ini dipilih karena merupakan kerangka berpikir yang dirancang untuk membantu pendidik dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang sistematis, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong murid untuk berpikir tingkat tinggi.

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) memiliki tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan enam tahapan dalam domain kognitif terdiri atas:

1. Mengingat (*Remembering*)
2. Memahami (*Understanding*)
3. Menerapkan (*Applying*)
4. Menganalisis (*Analyzing*)
5. Mengevaluasi (*Evaluating*)
6. Mencipta (*Creating*)



#### Relasi Kompetensi dalam CP dengan Pembelajaran Mendalam

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jerman disusun dengan menggunakan pengalaman belajar yang merujuk pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Misalnya, dalam keterampilan **membaca dan menyimak**, kompetensi yang diharapkan adalah memahami. Kompetensi ini ditunjukkan ketika murid mampu menemukan dan menangkap ide pokok serta informasi spesifik dalam percakapan singkat dan teks lisan yang pendek dan sederhana tentang topik kehidupan sehari-hari dengan menafsirkan makna tersurat dan tersirat dari ungkapan yang digunakan dalam konteks yang familiar dan sederhana.

Selain itu, dalam keterampilan **menulis dan berbicara**, ketika murid memproduksi teks lisan sederhana atau menyusun teks tulis sederhana mereka tidak hanya mampu memahami namun juga mengaplikasikan, mengevaluasi, pengetahuan berkomunikasi dalam situasi sehari-hari yang rutin yang mereka miliki, serta juga mencipta informasi berdasarkan pemahaman mereka baik secara lisan maupun tulisan. Mereka dapat menyusun argumen sederhana, menyampaikan ide atau pendapat, dan merefleksikan apa yang telah mereka komunikasikan, secara lisan dan tulisan. Proses ini sejalan dengan prinsip-prinsip taksonomi Bloom yang melibatkan memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi, yang diharapkan dapat tercapai pada keterampilan berbahasa Jerman tingkat A2 *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (GER).

Dalam pembelajaran bahasa, semua keterampilan berbahasa dapat digunakan bersamaan dalam 1 aktivitas pembelajaran, sehingga Pembelajaran Mendalam dapat dilaksanakan secara efektif.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

## 2. Komponen Capaian Pembelajaran

### a. Rasional

Bahasa Jerman merupakan anggota bahasa Jermanik barat yang dipakai sebagai bahasa resmi tidak hanya di negara Jerman, tetapi juga di kawasan Eropa tengah. Secara global Bahasa Jerman banyak digunakan di bidang pendidikan, pekerjaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pariwisata, seni, dan budaya. Negara Jerman pemberi beasiswa riset/penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi negara-negara luar termasuk Indonesia dan juga menyediakan banyak beasiswa untuk kuliah di Jerman.

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan yang ditawarkan di satuan pendidikan pada jenjang menengah atas SMA/MA/MA/Program Paket C. Pembelajaran mendalam Bahasa Jerman dapat menggunakan berbagai praktik pedagogis seperti pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks, vier Phasen Modell Didaktik

Analyse (*Einführung, Präsentation, Semantisierung, Übung*), Content and Language Integrated Learning (CLIL) atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan dengan menerapkan tiga prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan yang bertujuan memuliakan pendidik dan murid. Pembelajaran difokuskan bukan hanya pada penguasaan keterampilan berbahasa, melainkan juga diarahkan pada pengembangan wawasan, karakter, dan kepribadian murid. Bahasa Jerman mendorong murid menggunakan kemampuan kognitif dan kemampuan linguistik melalui aktivitas mengamati, menganalisis, menginterpretasi, mengelaborasi, menerapkan pengetahuan budaya, memecahkan masalah tentang topik yang dibicarakan, menyimpulkan, dan mempresentasikan topik secara lisan dan tulis. Dengan memahami budaya Jerman dan interaksi dengan budaya Indonesia, murid mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya sebagai manusia Indonesia, dan dapat menghargai perbedaan.

Murid dalam pembelajaran Bahasa Jerman yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam memiliki karakter yang memenuhi Delapan Dimensi Profil Lulusan yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Kreativitas, Kemandirian, Komunikasi, Kesehatan, Kolaborasi, dan Penalaran Kritis.



Setelah membaca bagian Rasional,

1. Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
2. Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## b. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Jerman bertujuan untuk memastikan murid mampu:

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa Jerman lisan dan tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar murid setara dengan tingkat A2 standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen* (GER) ;
2. Mengembangkan pemahaman lintas budaya untuk memahami dan menghargai budaya yang berbeda dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya sendiri; dan
3. Mengembangkan kepercayaan diri melalui pendekatan pembelajaran mendalam untuk berekspresi sebagai individu yang berorientasi pada Delapan Dimensi Profil Lulusan.



- Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?
- Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

### c. Karakteristik

Pembelajaran Bahasa Jerman merujuk pada standar yang berlaku sebagai “paspor bahasa”, yaitu *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (GER). *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen* adalah Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR – *Common European Framework of Reference for Languages* dalam bahasa Inggris). GER digunakan sebagai standar internasional untuk mengukur dan menggambarkan tingkat kemahiran berbahasa Jerman.

Pembelajaran Bahasa Jerman mencakup keterampilan berbahasa reseptif (*Rezeptive Sprachfähigkeiten*) yaitu menyimak dan membaca dan produktif (*Produktive Sprachfähigkeiten*) yaitu berbicara dan menulis. Keterampilan reseptif terdiri atas subketerampilan penguasaan kosakata (*Wortschatz*) dan kaidah tata bahasa (*Grammatik*) yang dilengkapi dengan subketerampilan membedakan secara auditif (*Lautdiskriminierung*) untuk keterampilan menyimak (*Hören*) dan subketerampilan membedakan secara ortografis (*Schriftsdiskriminierung*) untuk keterampilan membaca (*Lesen*). Keterampilan produktif terdiri atas subketerampilan penguasaan dan penerapan kosakata (*Wortschatz*) dan kaidah tata bahasa (*Grammatik*) yang dilengkapi dengan subketerampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda auditif (*Aussprache*) untuk keterampilan berbicara (*Sprechen*) dan subketerampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda ortografis (*Orthographie*) untuk keterampilan menulis (*Schreiben*).

Pembelajaran unsur kebahasaan dilakukan secara terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa yang disajikan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Empat keterampilan tersebut dilatihkan dan digunakan dalam konteks komunikasi sehingga harus disajikan secara kontekstual sesuai dengan konteks budaya yang dikemas dalam tema kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Tema kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar menjadi “payung besar” materi-materi yang dapat ditentukan sendiri oleh pendidik dengan tetap mempertimbangkan *progression* materi (tingkat kesulitan, keluasan materi, dan jumlah kosakata).

Pembelajaran Bahasa Jerman juga menyiapkan murid agar memiliki pemahaman lintas budaya. Unsur budaya menjadi bagian yang melekat pada bahasa sehingga disajikan secara terintegrasi ke dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Unsur budaya tidak hanya berupa data atau fakta tentang negara Jerman (*faktischen Landeskunde*), tetapi juga melekat pada komunikasi Bahasa Jerman (*kommunikative Landeskunde*). Murid belajar menumbuhkan pemahaman lintas budaya (*interkulturelle Landeskunde*) sehingga mereka tidak hanya dapat memahami dan menghargai budaya yang berbeda, tetapi juga dapat memahami budaya mereka sendiri dengan lebih baik.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Jerman adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak ( <i>Hören</i> )	Keterampilan untuk memahami ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari serta hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks lisan sederhana
Berbicara ( <i>Sprechen</i> )	Keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan komunikatif yang sederhana.
Membaca ( <i>Lesen</i> )	Keterampilan untuk memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks tulis sederhana.
Menulis ( <i>Schreiben</i> )	Keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara tulis tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan komunikatif yang sederhana.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

#### d. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

##### 1. Menyimak

Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.

##### 2. Berbicara

Memproduksi teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.

##### 3. Membaca

Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.

##### 4. Menulis

Memproduksi teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.

Rumusan kata kerja dalam CP mata pelajaran Bahasa Jerman menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki oleh murid pada akhir perjalanan proses pembelajaran selama Fase F. Untuk mencapai kompetensi tersebut tentu diperlukan proses pembelajaran yang mengintegrasikan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan melalui pengalaman belajar yang menerapkan pembelajaran mendalam. Proses pembelajaran selama fase F tentu jalan yang cukup panjang sehingga pendidik perlu menentukan tujuan pembelajaran tiap keterampilan berbahasa pada setiap topik materi.



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



### Refleksi Pendidik

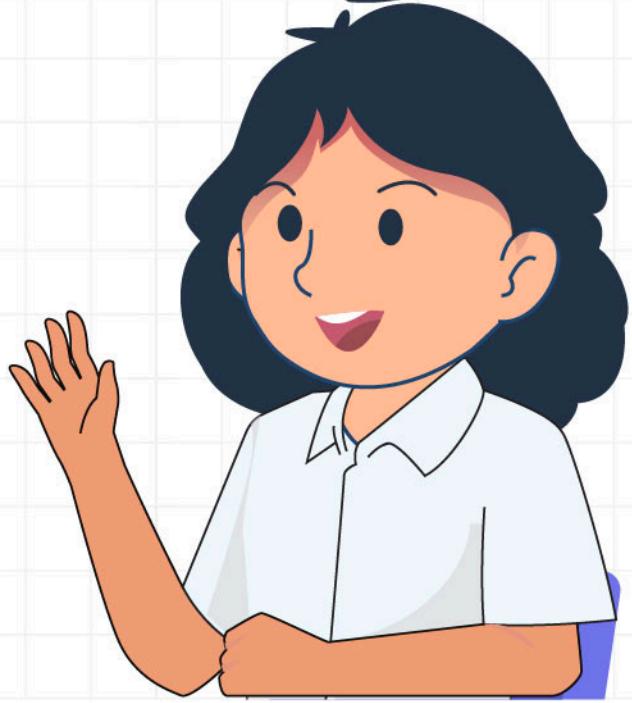
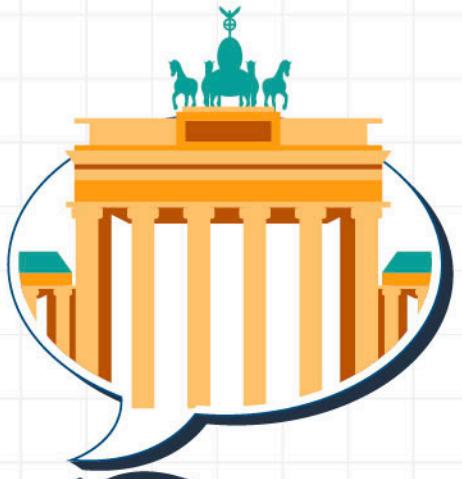
Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

# Pemetaan Materi Esensial



# Pemetaan Materi Esensial

Materi dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman Fase F

## Materi

### Materi 1

### Kehidupan sehari-hari

- **Identität**  
*sich vorstellen, jemanden begrüßen, kennenlernen, sich verabschieden, seine Meinung sagen, nach Namen fragen, sagen, Herkunft und Wohnort nennen, ...*
- **Schule**  
*Über die Schule sprechen/schreiben, über den Stundenplan /Wochenplan/ Schulfächer/LehrerInnen sprechen, seine Meinung sagen, nach den Aktivitäten in der Schule fragen und antworten, Schulsachen benennen, ...*
- **Familie**  
*Die Familie vorstellen und beschreiben, Fragen zur Familie stellen und beantworten, gemeinsame Aktivitäten beschreiben, Meinungen und Gefühle ausdrücken, ...*
- **Freizeitaktivitäten**  
*Über Freizeitaktivitäten sprechen, was man gern /nicht gern macht, nach Freizeitaktivitäten fragen und antworten, Freizeitaktivitäten planen/vorschlagen, Zeitangaben und Häufigkeit nennen, ...*
- **Medien**  
*seine Meinung sagen, über Mediengewohnheiten sprechen, Mediennutzung beschreiben, Fragen zur Mediennutzung stellen und beantworten, ...*
- **Berufe**  
*über Berufe sprechen, Fragen nach dem Beruf stellen und beantworten,, über Berufswünsche sprechen, Arbeitsorte nennen, ...*

## Materi 2 Lingkungan sekitar

- **Wohnen**  
*Über das eigene Zuhause sprechen, Informationen zur Wohnung und nähere Umgebung geben, Räume und Ausstattung beschreiben, seine Meinung zu Wohnmöglichkeiten sagen, ...*
- **Essen und Trinken**  
*Über eigene Essgewohnheiten sprechen, Informationen zu Mahlzeiten geben, Lebensmittel, nach dem Preis fragen, was man gern /nicht gern mag, Essen und Trinken bestellen, ...*
- **Einkaufen**  
*Nach Preisen/Größe/Farbe fragen und antworten, über Zahlungsmethoden sprechen, etwas kaufen/ online bestellen, ...*
- **Reisen und Ferien**  
*Über Urlaubsziele sprechen, über Reisevorbereitungen sprechen, über Transportmittel sprechen, über Unterkunft sprechen, über Aktivitäten im Urlaub sprechen, ...*
- **Umwelt**  
*Über Umweltprobleme sprechen/schreiben, über Umweltschutz sprechen/schreiben, über Recycling und Mülltrennung sprechen/schreiben, über Natur, Pflanzen und Tiere sprechen, ...*

### Catatan:

- Pendidik dapat mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan murid.
- Pendidik diperkenankan menggunakan buku ajar (*Lehrwerk*) yang sesuai dengan tingkat A1 dan A2.

### Materi dan Kompetensi

Untuk mencapai CP Bahasa Jerman Fase F maka ditentukan materi-materi esensial yang setara dengan tingkat A2 GER. Materi-materi esensial tersebut dijabarkan seperti contoh di bawah ini sekaligus penjelasan mengapa materi tersebut penting untuk dipelajari dan kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi-materi esensial tersebut.

**Materi dan Kompetensi**

- *Identität* adalah materi yang mencakup pengenalan diri sendiri dan orang lain, termasuk nama, usia, asal, tempat tinggal, hobi, dan informasi pribadi dasar lainnya.
- *Identität* penting untuk dipelajari karena materi ini berhubungan langsung dengan keterampilan komunikasi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami *Identität*, murid dapat lebih mudah memulai percakapan dan membangun hubungan sosial dengan orang lain.
- Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini mencakup kemampuan untuk memahami teks lisan dan tulisan sederhana mengenai diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk berbicara dan menulis mengenai topik *Identität*. Dalam berbicara, murid dapat menyusun dialog atau monolog sederhana, sementara dalam menulis, mereka dapat menyusun teks yang menggambarkan diri mereka atau orang lain dengan memperhatikan kosakata, struktur teks, dan unsur budaya yang relevan.

---

**Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

- *Identität* relevan dalam kehidupan sehari-hari karena setiap individu pasti berbicara tentang diri mereka dan orang lain dalam interaksi sosial. Hal ini juga melibatkan pemahaman mengenai perbedaan identitas di berbagai budaya. Cakupan materi ini adalah memperkenalkan diri dan orang lain, menyebutkan nama, usia, tempat tinggal, kebangsaan, bahasa yang dikuasai, serta hobi dan minat. Materi ini tidak hanya membantu murid dalam membangun keterampilan berkomunikasi dasar, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami dan menghargai keberagaman identitas dalam konteks lintas budaya.

- Materi ini dapat dipelajari misalnya melalui pengalaman belajar memahami melalui membaca atau menyimak untuk memahami isi teks lisan atau tulis, diskusi kelompok. Kegiatan aplikasi hasil pemahaman dilakukan dengan kegiatan berbicara tentang diri sendiri, serta penulisan esai atau deskripsi singkat. Murid juga melakukan refleksi terkait apa yang telah mereka kuasai atau yang belum dikuasai pada materi tersebut. Dimensi profil lulusan yang berkembang misalnya komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
- Asesmen disesuaikan dengan karakteristik elemen/keterampilan. Misalnya untuk membaca dan menyimak asesmen dilakukan dengan menjawab pertanyaan terkait isi teks atau melengkapi teks rumpang sesuai isi teks. Berbicara asesmen dilakukan misalnya dengan percakapan dan menulis asesmen dilakukan dengan penulisan teks yang mencerminkan pemahaman murid tentang *Identität*. Pendidik dapat mengembangkan asesmen sesuai karakteristik elemen dan materi yang dipelajari.

## Materi 2

### Schule (Sekolah)

---

#### Materi dan Kompetensi

- *Schule* adalah materi yang mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti nama sekolah, kelas, mata pelajaran, pendidik, kegiatan belajar, dan pengalaman sehari-hari di lingkungan sekolah.
- *Schule* merupakan materi yang sangat penting karena kehidupan sekolah merupakan bagian dari kehidupan murid sehari-hari. Dengan mempelajari *Schule*, murid dapat lebih mudah berinteraksi tentang pengalaman di sekolah mereka dan membandingkan sistem pendidikan di negara penutur Bahasa Jerman dengan negara sendiri.
- Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah kemampuan untuk memahami teks lisan dan tulisan mengenai sekolah, serta kemampuan untuk berbicara dan menulis tentang sistem pendidikan, pengalaman di sekolah, dan kegiatan yang terjadi di sekolah. Murid diharapkan dapat menyusun dialog atau monolog mengenai *Schule*, serta menulis teks yang menjelaskan pengalaman mereka atau sistem pendidikan.

---

**Kontekstualisasi  
Materi Esensial  
dengan  
Pembelajaran  
Mendalam**

- Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata dan mencakup isu lokal, nasional, dan global, karena murid dapat membandingkan sistem pendidikan di berbagai negara. Cakupan materi ini adalah mata pelajaran, jadwal pelajaran, peran pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, serta perbedaan budaya sekolah antara Indonesia dan negara-negara penutur Bahasa Jerman.
- Murid melakukan pengalaman belajar memahami tentang sistem pendidikan melalui berbagai metode, seperti melalui membaca atau menyimak untuk memahami isi teks lisan atau tulis. Pengalaman belajar mengaplikasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis projek untuk meneliti persamaan dan perbedaan sistem sekolah di Indonesia dan di Jerman. Dimensi profil lulusan yang berkembang misalnya komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
- Asesmen disesuaikan dengan karakteristik elemen/keterampilan. Misalnya untuk membaca dan menyimak asesmen misalnya dilakukan dengan menjawab pertanyaan terkait isi teks atau melengkapi teks rumpang sesuai isi teks. Berbicara asesmennya dilakukan misalnya melalui presentasi kelompok dan asesmen untuk menulis dilakukan misalnya dengan tugas menulis, di mana murid harus menunjukkan pemahaman mereka tentang materi Schule melalui dialog dan tulisan. Pendidik dapat mengembangkan asesmen sesuai karakteristik elemen dan materi yang dipelajari.

---

**Materi 3**

***Wohnen (Tempat Tinggal)***

---

**Materi dan  
Kompetensi**

- *Wohnen* adalah materi yang mencakup jenis-jenis tempat tinggal, bagian-bagian rumah, perabotan, lokasi tempat tinggal, serta kebiasaan hidup di rumah.

- *Wohnen* adalah materi yang relevan karena semua orang memiliki tempat tinggal, dan ini merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tempat tinggal memungkinkan murid berbicara tentang rumah mereka, serta memahami deskripsi tempat tinggal di negara-negara penutur Bahasa Jerman.
- Kompetensi yang ingin dikembangkan mencakup kemampuan mendengarkan informasi tentang tempat tinggal, berbicara mengenai jenis rumah atau apartemen, membaca teks tentang tempat tinggal, dan menulis deskripsi tentang rumah atau tempat tinggal mereka.

---

**Kontekstualisasi  
Materi Esensial  
dengan  
Pembelajaran  
Mendalam**

- *Wohnen* relevan dalam kehidupan sehari-hari karena murid dapat membicarakan rumah mereka atau tempat tinggal mereka dalam konteks *lokal* dan internasional. Cakupan materi ini meliputi jenis-jenis tempat tinggal (misalnya rumah, apartemen), bagian-bagian rumah (seperti kamar tidur, dapur, ruang tamu), perabotan dan perlengkapan rumah, lokasi atau lingkungan tempat tinggal, serta kebiasaan hidup di rumah yang mencerminkan budaya di negara penutur Bahasa Jerman.
- Murid melakukan pengalaman belajar memahami dengan dilibatkan dalam mendeskripsikan tempat tinggal mereka dalam kelompok, berdiskusi tentang perbedaan jenis-jenis tempat tinggal di negara-negara penutur Bahasa Jerman. Kegiatan mengaplikasi dilakukan dengan menulis deskripsi atau surat untuk menjelaskan tempat tinggal mereka.
- Asesmen disesuaikan dengan karakteristik elemen/keterampilan. Misalnya untuk membaca dan menyimak asesmen dilakukan misalnya dengan menjawab pertanyaan terkait isi teks atau melengkapi teks rumpang sesuai isi teks. Berbicara asesmennya misalnya melalui presentasi kelompok dan asesmen untuk menulis misalnya dengan tugas menulis, di mana murid menulis deskripsi tempat tinggal dan membuat percakapan yang menggambarkan rumah atau apartemen mereka. Pendidik dapat mengembangkan asesmen sesuai karakteristik elemen dan materi yang dipelajari.

---

## Materi 4      *Essen und Trinken* (Makan dan Minum)

---

### Materi dan Kompetensi

- *Essen und Trinken* adalah materi yang mencakup berbagai jenis makanan dan minuman, waktu makan, kebiasaan makan, serta aktivitas yang berhubungan dengan makan dan minum seperti berbelanja bahan makanan, memasak, dan memesan makanan di restoran.
- *Essen und Trinken* adalah materi yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Jerman, terutama pada level A1-A2. Tema ini penting karena makan dan minum adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan murid perlu memahami kosakata yang terkait dengan makanan dan minuman, serta cara memesan makanan atau berbicara tentang makanan dalam konteks sehari-hari.
- Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah kemampuan mendengarkan teks lisan tentang makanan dan minuman, berbicara tentang kebiasaan makan, serta membaca dan menulis mengenai makanan, restoran, dan menu.

---

### Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

- *Essen und Trinken* sangat relevan dengan isu lokal dan budaya, karena makanan dan minuman mencerminkan budaya setempat. Murid dapat belajar membandingkan makanan di negara penutur Bahasa Jerman dengan negara mereka. Cakupan materi ini meliputi jenis-jenis makanan dan minuman khas, kebiasaan makan (seperti sarapan, makan siang, dan makan malam), tata cara makan, makanan di kantin atau restoran, membaca menu, memesan makanan, serta kebiasaan sehat dalam mengkonsumsi makanan dan minuman.

- Murid melakukan pengalaman belajar memahami dengan mempelajari materi ini melalui beragam aktivitas misalnya melakukan simulasi pemesanan makanan di restoran, berdiskusi tentang makanan favorit. Kegiatan mengaplikasi dilakukan dengan menulis tentang kebiasaan makan mereka. Murid kemudian merefleksikan apa yang sudah mereka kuasai dan belum serta menyampaikan strategi untuk mencapainya.
- Asesmen disesuaikan dengan karakteristik elemen/keterampilan. Misalnya untuk membaca dan menyimak asesmen dilakukan dengan menjawab pertanyaan terkait isi teks atau melengkapi teks rumpang sesuai isi teks. Berbicara asesmennya misalnya murid membuat percakapan di restoran. Untuk menulis asesmennya misalnya penulisan tentang jenis makanan atau minuman. Pendidik dapat mengembangkan asesmen sesuai karakteristik elemen dan materi yang dipelajari.

## Materi 5 *Umwelt (Lingkungan Hidup)*

---

### Materi dan Kompetensi

- *Umwelt* adalah materi yang mencakup berbagai aspek lingkungan hidup, seperti jenis-jenis polusi, perubahan iklim, daur ulang, energi terbarukan, kebiasaan ramah lingkungan, dan tindakan perlindungan alam dalam kehidupan sehari-hari.
- *Umwelt* atau lingkungan hidup adalah materi yang semakin penting, terutama dalam konteks global. Isu-isu seperti perubahan iklim dan keberlanjutan semakin sering dibahas, termasuk di negara-negara penutur Bahasa Jerman.
- Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah kemampuan untuk memahami informasi tentang lingkungan, berbicara tentang isu-isu lingkungan hidup, membaca teks yang membahas topik ini, serta menulis tentang tindakan yang dapat diambil untuk melindungi lingkungan. Melalui pembelajaran materi *Umwelt* (Lingkungan Hidup) murid diharapkan memiliki kesadaran tentang masalah lingkungan dan perubahan iklim, sehingga dapat ikut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan serta mencari solusi terhadap masalah lingkungan.

---

**Kontekstualisasi  
Materi Esensial  
dengan  
Pembelajaran  
Mendalam**

- *Umwelt* sangat relevan dengan isu-isu global dan lokal, seperti perubahan iklim dan konservasi alam. Murid dapat mempelajari langkah-langkah yang diambil oleh negara-negara penutur Bahasa Jerman untuk menjaga lingkungan dan membandingkannya dengan negara mereka. Cakupan materi ini antara lain polusi, pemilahan sampah, daur ulang, pembuatan kompos, dan efek rumah kaca.
- Pengalaman belajar memahami dan mengaplikasi dalam pembelajaran materi *Umwelt* sangat dimungkinkan projek lintas mapel berkolaborasi dengan pendidik mapel lainnya yang relevan, misalnya menghasilkan produk daur ulang dari barang bekas. Dalam pembelajaran terkait materi *Umwelt* pendidik dapat menggunakan praktik-praktik pedagogis dengan menerapkan berbagai metode, strategi, model pembelajaran, dan media yang sesuai. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Jerman dapat dikembangkan secara terintegrasi. Aktivitas belajar yang dapat dikembangkan misalnya murid dilibatkan dalam diskusi tentang sumber-sumber polusi, tindakan yang dapat mereka ambil untuk mengurangi dampak polusi terhadap lingkungan, serta menulis esai atau laporan tentang menjaga lingkungan yang berkelanjutan. Dimensi profil lulusan yang dapat dipertajam dalam pembelajaran materi *Umwelt* (Lingkungan Hidup) adalah penalaran kritis, kolaboratif, dan komunikasi.
- Asesmen disesuaikan dengan karakteristik elemen/keterampilan. Misalnya untuk membaca dan menyimak asesmen dilakukan dengan menjawab pertanyaan terkait isi teks atau melengkapi teks rumpang sesuai isi teks. Asesmen berbicara misalnya melalui presentasi kelompok dan asesmen untuk menulis misalnya dengan memberi tugas murid menulis laporan mengenai projek lingkungan. Pendidik dapat mengembangkan asesmen sesuai karakteristik elemen dan materi yang dipelajari.

Pengembangan materi-materi lainnya dapat dibuat sendiri dengan memperhatikan lima contoh uraian materi diatas. Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan materi dan kompetensi serta kontekstualisasi materi dengan pembelajaran mendalam.

Pendidik dapat menggunakan buku teks/buku ajar yang sudah dikembangkan dengan mengacu pada Standar GER. Bagi pendidik yang memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar dapat mengembangkan sendiri materi ajarnya. Sebuah materi dapat berulang, yang membedakan adalah *Progression* materi (tingkat kesulitan dan keluasan materi). Tingkat kesulitan dan keluasan materi ditentukan oleh kompleksitas teks, Grammatik, dan jumlah kosakata.

Penyajian pembelajaran keempat keterampilan berbahasa yang terintegrasi (lintas keterampilan berbahasa) tetap menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam ini dapat terjadi secara terpisah ataupun simultan dan tidak harus berurutan. Selain itu, murid juga dilibatkan dalam pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap mulai dari tahap memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Seluruh aktivitas pembelajaran dibungkus dalam kerangka pembelajaran yang memperhatikan praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pemanfaatan digital. Contoh pembelajaran materi *Umwelt* secara utuh dan konkret dijabarkan pada Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman (bagian D poin 4).

Pada pembelajaran mendalam asesmen tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pemahaman konseptual yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan dalam kehidupan nyata. Prinsip asesmen pembelajaran mendalam mencakup tiga (3) fungsi asesmen seperti yang ditampilkan dalam Gambar 2 di bawah ini.

Asesmen sebagai Pembelajaran (Assessment as Learning)	Asesmen untuk Pembelajaran (Assessment for Learning)	Asesmen dalam Pembelajaran (Assessment of Learning)
<p>Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran dan refleksi diri peserta didik</p> <p><b>Contoh:</b> Jurnal reflektif, <i>self-assessment</i>, <i>peer assessment</i>, <i>checklist</i> kemajuan belajar, dan lainnya</p>	<p>Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik membantu peserta didik memahami progres belajar mereka, serta refleksi guru mengajar</p> <p><b>Contoh:</b> Peta konsep, umpan balik formatif, observasi, pertanyaan diagnostik, dan lainnya</p>	<p>Asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir pembelajaran</p> <p><b>Contoh:</b> Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya</p>

Gambar 2. Jenis Asesmen

Rekomendasi asesmen dalam penerapan pembelajaran mendalam yaitu **asesmen formatif dan sumatif** tetap diterapkan dengan penekanan pada asesmen otentik dan holistik. Asesmen formatif memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui CP secara menyeluruh. Asesmen dapat dilakukan pada awal pembelajaran, selama pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Asesmen awal pembelajaran

berupa asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang pengetahuan dan keterampilan awal murid terkait materi yang dipelajari dan menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan murid (kognitif, afektif, dan sosial). Bentuk asesmen awal yang dapat digunakan misalnya angket diagnostik (*self assessment*) untuk mengetahui kesiapan belajar murid misalnya pertanyaan untuk mengenali profil murid, motivasi, dan gaya belajar. Selain itu, asesmen awal juga dapat misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan awal tentang topik yang akan dibahas dalam bentuk *Assoziogramm* atau pertanyaan-pertanyaan tentang pengalamannya terkait topik. Asesmen selama proses pembelajaran berupa asesmen formatif misalnya dalam bentuk kegiatan mengidentifikasi makna kosakata, menganalisis *Grammatik* (*Regeln selbst herausfinden*), menyusun dialog pendek sederhana, membuat poster, menulis E-mail, observasi dengan memantau dan mengamati aktivitas murid dalam bekerja kelompok, memberikan umpan balik untuk menguatkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari, dan lain-lain yang menggiring pelajar untuk menyampaikan apa saja yang dipelajari terkait materi. Asesmen pada akhir pembelajaran berupa asesmen sumatif misalnya dengan tes lisan yang meminta murid mengimplementasikan penguasaan materi/pencapaian pembelajaran dengan membuat produk bahasa dalam bentuk dialog pendek sederhana, *Präsentationen*, *Mini-Theater*, dan sebagainya. Selain itu, asesmen sumatif dapat berbentuk tes tulis yang meminta murid menulis Email, membuat poster, mendeskripsikan sesuatu, dan sebagainya. Asesmen sumatif dapat juga berupa projek.



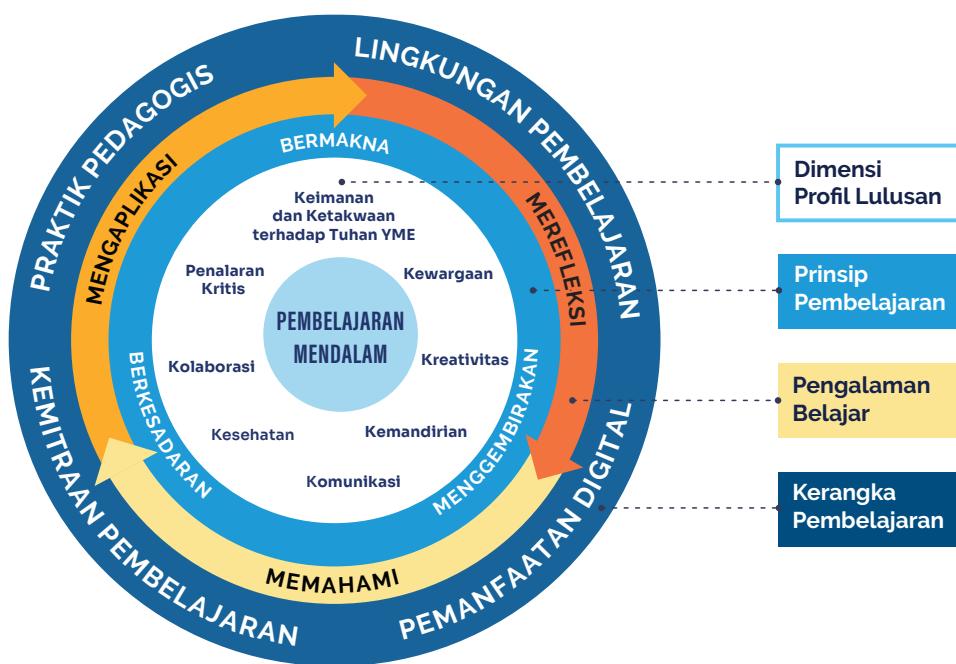
# Perencanaan Pembelajaran Mendalam



# Perencanaan Pembelajaran Mendalam

## 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

**Delapan dimensi tersebut adalah:**

1	<b>Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME</b>	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	<b>Kewargaan</b>	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	<b>Penalaran Kritis</b>	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	<b>Kreativitas</b>	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	<b>Kolaborasi</b>	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6	Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7	Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin ( <i>well-being</i> ).
8	Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

## 1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

## 2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid

membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

### 3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)	Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
Olah hati (etika)	Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

<b>Olah rasa (estetika)</b>	<p>Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.</p>
<b>Olah raga (kinestetik)</b>	<p>Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.</p>

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

## 1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang.
<b>Contoh:</b> Bahasa Jerman (Pemahaman kosakata, tata bahasa dasar, pelafalan, pemahaman isi teks, dan empat keterampilan berbahasa)	<b>Contoh:</b> Bahasa Jerman (Memahami cara menggunakan keterampilan berbicara untuk berdialog tentang perkenalan diri)	<b>Contoh:</b> Bahasa Jerman (memahami cara menggunakan bahasa dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya untuk membangun hubungan baik, menghindari konflik, serta menunjukkan empati dan kepedulian)

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

#### Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

## 2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakan. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.

### Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

### 3 Merefleksi

---

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

### Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.



Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari projek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

#### 1 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, **menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

## 2 Lingkungan Pembelajaran

---

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/*hybrid*, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model "*Flipped Classroom*", murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan projek.

## 3 Pemanfaatan Teknologi Digital

---

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis projek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

#### 4 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

## 2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran. Sebelum menyusun alur tujuan pembelajaran pendidik lebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman. Perumusan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, konten yang akan dipelajari dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini:

➊ **Alternatif 1** Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.

➋ **Alternatif 2** Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis ‘kompetensi’ dan ‘lingkup Materi’ pada CP.

➌ **Alternatif 3** Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen/keterampilan berbahasa dalam CP.

Pada panduan ini perumusan tujuan pembelajaran menggunakan alternatif ketiga yaitu merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen/keterampilan berbahasa dalam CP. Mula-mula ditetapkan tujuan pembelajaran untuk tiap keterampilan berbahasa (*Hauptfertigkeiten*). Perusunan ATP dimulai dengan elemen/keterampilan berbahasa reseptif (*Lesen* atau *Hören*). Melalui keterampilan reseptif murid dibekali dengan pengetahuan dasar yang menjadi bekal yang dikembangkan pada keterampilan produktif (*Sprechen* atau *Schreiben*). Dalam satu kegiatan belajar, murid tidak hanya fokus satu keterampilan, tetapi keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu, bukan terpisah-pisah. Dalam hal ini satu keterampilan berbahasa menguatkan keterampilan berbahasa lainnya. Misalnya keterampilan mendengarkan membantu berbicara lebih lancar atau membaca teks membantu menulis dengan struktur yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan keterampilan, murid belajar memahami konteks komunikasi nyata. Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan berbahasa digunakan bersamaan misalnya mendengar, merespon, membaca informasi, lalu berbicara atau menulis balasan. Jadi, pembelajaran harus membawa murid pada situasi nyata.

Penyusunan alur menggunakan prinsip dari mudah ke sulit sehingga dapat dimulai dengan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca). Melalui keterampilan reseptif murid dibekali dengan pengetahuan dasar seperti menafsirkan kosakata, struktur yang muncul pada teks, dan pelafalan. Selanjutnya, pengetahuan ini menjadi bekal yang dikembangkan pada keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

## Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Jerman Fase F

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Jerman ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase F secara bertahap (scaffolding) dari tingkat pemahaman dasar hingga produksi teks yang kontekstual dan bermakna, dengan tujuan mengembangkan kemampuan murid dalam memahami dan memproduksi teks lisan dan tulis sederhana bertema kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Alur ini dirancang secara terpadu dan bertahap, mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, serta mengintegrasikan pemahaman lintas budaya. Setiap tujuan pembelajaran disusun tanpa mengubah redaksi asli dan diarahkan untuk membangun kompetensi berbahasa yang komunikatif, kontekstual, dan berwawasan budaya.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<b>Menyimak (Hören)</b>	Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan pemahaman lintas budaya.</li><li>Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan sederhana tentang lingkungan sekitar dengan pemahaman lintas budaya.</li></ul>	<p><b>Kelas XI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>Menafsirkan Informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan pemahaman lintas budaya</li><li>Memproduksi teks tulis sederhana dalam bentuk dialog untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks</li><li>Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan pemahaman lintas budaya</li></ol>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<b>Berbicara (Sprechen)</b>	Memproduksi teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memproduksi teks tulis sederhana dalam bentuk dialog untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks</li> <li>Memproduksi teks lisan sederhana dalam bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks</li> </ul>	<p>4. Memproduksi teks lisan sederhana dalam bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks</p> <p><b>Kelas XII</b></p> <p>5. Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks tulis sederhana tentang lingkungan sekitar dengan pemahaman lintas budaya</p> <p>6. Memproduksi teks tulis sederhana dalam bentuk dialog untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks</p> <p>7. Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan sederhana tentang lingkungan sekitar dengan pemahaman lintas budaya</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<b>Membaca (Lesen)</b>	Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dengan pemahaman lintas budaya</li> <li>Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang lingkungan sekitar dengan pemahaman lintas budaya</li> </ul>	8. Memproduksi teks lisan sederhana dalam bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks
<b>Menulis (Schreiben)</b>	Memproduksi teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memproduksi teks tulis sederhana dalam bentuk dialog untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks</li> <li>Memproduksi teks tulis sederhana dalam bentuk dialog untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks</li> </ul>	

Perumusan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran di atas hanya sebagai contoh. Pendidik dapat merumuskan tujuan pembelajaran pada fase F ini sesuai karakteristik murid, kemampuan pendidik, kondisi satuan pendidikan, dan sebagainya. Pendidik juga diberikan keleluasaan untuk memilih keterampilan proses dan pengintegrasian materi.

### 3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



**Gambar 4.** Perencanaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Mendalam

### 4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan: capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran dengan menggunakan Taksonomi Bloom, cara untuk mencapai tujuan belajar dengan menerapkan siklus pengalaman pembelajaran mendalam yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi; dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Contoh Perencanaan Pembelajaran dengan topik Umwelt (Lingkungan) dapat dilihat pada tautan di bawah ini.

## Fase F Kelas XII

# "Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam"

Satuan Pendidikan	:	SMA
Fase/Kelas	:	F/XII
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Topik	:	<i>Umwelt</i> (Lingkungan)
Alokasi Waktu	:	15 JP (15 x 45 menit)

## Identifikasi

### Dimensi Profil Lulusan

- |   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> DPL 1<br>Keimanan dan<br>Ketaqwaan terhadap<br>Tuhan YME | <input checked="" type="checkbox"/> DPL 3<br>Penalaran<br>Kritis | <input type="checkbox"/> DPL 5<br>Kolaborasi  | <input type="checkbox"/> DPL 6<br>Kesehatan             |
| <input type="checkbox"/> DPL 2<br>Kewargaan                                       | <input checked="" type="checkbox"/> DPL 4<br>Kreativitas         | <input type="checkbox"/> DPL 6<br>Kemandirian | <input checked="" type="checkbox"/> DPL 7<br>Komunikasi |

## Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Memproduksi teks lisan sederhana dalam bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran atau perasaan tentang lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya sesuai konteks
Praktik Pedagogis	Metode : Diskusi dan Presentasi Model : <i>Discovery learning</i>
Lingkungan Pembelajaran	Murid secara kreatif menyampaikan pendapatnya terkait lingkungan di ruang kelas dan melakukan studi literatur di perpustakaan
Pemanfaatan Digital	Video pembelajaran terkait lingkungan

## Langkah-langkah Pembelajaran

### Pembelajaran Pertama

#### Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid mengamati gambar yang ditayangkan, kemudian merespon pertanyaan pemantik (asesmen Awal).



Sumber : <https://bit.ly/gambarpemantikPM>

Contoh Pertanyaan:

- *Schau das Bild und schreib fünf Wortschatz auf Deutsch!* (Perhatikan gambar dan tuliskan 5 kosakata dalam bahasa Jerman!)
2. Murid menuliskan kosakata berdasarkan gambar ke dalam kartu kecil atau selembar kertas, kemudian menyebutkan kosa kata yang telah ditulis.

**Murid :**

- Mahir : dapat menyebutkan 3–5 kosakata yang berkaitan dengan gambar
- Belum mahir : dapat menyebutkan kurang dari 3 kosakata yang berkaitan dengan gambar

**Tindak Lanjut :**

Pendidik membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari murid mahir dan belum mahir. Murid mahir dijadikan tutor sebaya dan murid yang belum mahir diperkenalkan kosakata yang sesuai.

3. Murid secara berkelompok menyimak video terkait Umwelt (lingkungan) dan menuliskan kata apa saja yang ada dalam video tersebut.



Sumber: <https://s.id/videoUmwelt>

Text des Videos:

<i>die Welt</i>	<i>Unser Planet ist unsere Welt.</i>
<i>die Umwelt</i>	<i>Wir wollen die Umwelt schützen.</i>
<i>der Umweltschutz</i>	<i>Umweltschutz ist sehr wichtig.</i>
<i>die Erde</i>	<i>Es gibt nur eine Erde.</i>
<i>die Natur</i>	<i>Die Natur ist unser Lebensraum.</i>
<i>die Pflanzen</i>	<i>Wir brauchen Pflanzen zum Leben.</i>
<i>die Tiere</i>	<i>Viele Tiere sind vom Aussterben bedroht.</i>
<i>das Meer</i>	<i>Im Meer leben viele Tierarten.</i>
<i>das Plastik</i>	<i>Plastik im Meer bedroht die Tiere.</i>
<i>der Müll</i>	<i>Wir müssen Müll vermeiden.</i>
<i>die Mülltrennung</i>	<i>Mülltrennung trägt zum Umweltschutz bei.</i>
<i>die Abgase</i>	<i>Abgase verschmutzen die Luft.</i>

<i>das CO<sub>2</sub></i>	<i>Fahrzeuge und Industrie verursachen CO<sub>2</sub>.</i>
<i>sich erwärmen</i>	<i>Durch CO<sub>2</sub> erwärmt sich die Atmosphäre.</i>
<i>das Treibhaus, der Treibhauseffekt</i>	<i>CO<sub>2</sub> verursacht den Treibhauseffekt.</i>
<i>die Wissenschaftler</i>	<i>Wissenschaftler sagen: "Das Klima verändert sich."</i>
<i>schmelzen</i>	<i>Das Eis an den Polen schmilzt.</i>
<i>der Meeresspiegel</i>	<i>Der Meeresspiegel steigt.</i>
<i>der Gletscher</i>	<i>Viele Gletscher sind schon verschwunden.</i>
<i>der Permafrostboden</i>	<i>Auch der Permafrostboden taut auf.</i>
<i>das Methan</i>	<i>Das Auftauen setzt Methan frei.</i>
<i>das Fleisch</i>	<i>Auch die Fleischproduktion setzt Methan frei.</i>
<i>weniger</i>	<i>Wir müssen weniger Fleisch essen!</i>
<i>der Klimawandel</i>	<i>Methan beschleunigt den Klimawandel.</i>
<i>die Kettenreaktion</i>	<i>Der Klimawandel ist eine Kettenreaktion.</i>
<i>der Kipppunkt</i>	<i>Wenn ein Kipppunkt erreicht ist, beginnt die Kettenreaktion.</i>
<i>die Dürre</i>	<i>Dürren bedrohen Menschen, Tiere und Pflanzen.</i>
<i>die erneuerbare Energie</i>	<i>Windenergie und Sonnenenergie sind erneuerbare Energien.</i>
<i>die Kohleenergie, die Atomkraft</i>	<i>Was denkst du über Kohleenergie und Atomkraft.</i>
<i>das Transportmittel</i>	<i>Welche Transportmittel sind umweltfreundlich?</i>
<i>brauchen</i>	<i>Was brauchen wir wirklich?</i>
<i>die Erde</i>	<i>Die Erde wird sich verändern.</i>

4. Murid menyusun kata dengan benar berdasarkan kata-kata yang disimak dalam video.

Contoh :

*Buchstabensalat zum Thema Umwelt. Was ist richtig?*

T-U-M-L-E-T = Umwelt

E-R-E-D = \_\_\_\_\_

T-Ü-Z-E-N-H-C-S = \_\_\_\_\_

S-C-H-V-E-R-Z-E-N-M-U-T = \_\_\_\_\_

5. Murid dalam kelompok menyimak video sekali lagi dan berdiskusi mengidentifikasi kata benda terkait Umwelt (lingkungan) yang terdapat dalam video yang ditayangkan.

6. Murid menuliskan kata benda yang telah diidentifikasi menggunakan sticky note berwarna yang disediakan dan selanjutnya di tempel di papan tulis, dikelompokkan menurut jenis Artikel yaitu maskulin, feminin dan neutral kemudian melafalkannya.

Contoh:

der Müll	die Umwelt	das Klima
der Gletscher	die Industrie	das Plastik
der Klimawandel	die Mülltrennung	das Treibhaus
der Meeresspiegel	die Abgase	das Methan
der Umweltschutz	die Windenergie	das Transportmittel

Alternatif kegiatan : Murid dapat langsung menulis di papan tulis menggunakan spidol warna warni atau dapat menggunakan media digital seperti padlet atau teknik permainan seperti wordwall, kahoot, quizizz atau sejenisnya.

7. Murid dalam kelompok berdiskusi untuk menjodohkan kata kerja yang sesuai konteks. Kemudian membacakan hasilnya.

*Was passt zusammen? Ordne bitte zu!*

die Umwelt (e)	verschmützen
den Müll	erneuern
die Luft	beschleunigen
die Energie	trennen
den Klimawandel	schützen

8. Murid secara berkelompok menyusun kalimat menggunakan Modalverben seperti contoh dalam video yang tadi ditayangkan.

1. **wollen** / unsere Welt / wir / schützen

Wir **wollen** unsere Welt **schützen**.

2. **wir** / Müll / müssen / trennen

3. die Energie / wir / erneuern / sollen

4. können / Dürren / bedrohen / Menschen

5. verursachen / CO2 / können / Fahrzeuge und Industrie

9. Murid secara mandiri menyusun kalimat dari kata acak dengan *Modalverben*.

Schreib die Sätze und lies bitte!

Menschen / an die Natur / denken / müssen

müssen / wir / essen / weniger Fleisch

den Plastikmüll / sollen / vermeiden / wir

wollen / die Lösung / über Energieerneuerung / finden / die Wissenschaftler

Abgase / die Luft / können / verschmützen

10. Murid menyimpulkan susunan kalimat menggunakan *Modalverben*: *wollen*, *müssen*, *sollen*, *können*.

	Position 2		Ende
Wir	wollen	unsere Welt	schützen.
Wir	müssen	Müll	trennen.
Wir	sollen	die Energie	erneuern.
Dürren	können	Menschen	bedrohen.
Fahrzeuge und Industrie	können	CO2	verursachen.
	Modalverb		Infinitiv

11. Murid secara lisan membuat empat kalimat terkait *Umwelt* (lingkungan) dengan menggunakan *Modalverben*: *wollen*, *müssen*, *sollen*, *können* (masing-masing satu kalimat). **(asesmen proses)**
12. Murid menyimpulkan hal-hal penting yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

No	Pernyataan
1	Hari ini saya belajar tentang ... .
2	Materi yang telah saya pahami ... .
3	Materi yang belum saya pahami ... .
4	Saya ingin tahu lebih banyak tentang ... .

### Pembelajaran Kedua

#### **Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)**

1. Murid mengulang kosakata dan kalimat dengan *Modalverben* terkait *Umwelt* (Lingkungan) di pembelajaran sebelumnya.  
Contoh kosakata dan kalimat yang direview:  
Kosakata: *der Müll, die Umwelt, das Plastik...*  
Kalimat:
  - *Wir sollen die Energie erneuern.*
  - *Wir müssen Müll trennen.*
2. Murid secara berkelompok mengamati gambar yang disediakan, kemudian menjodohkan gambar dengan kejadian dalam gambar tersebut.

*Was passt zusammen? Ordnet zu!*

The worksheet consists of five numbered images in a grid:

- Image 1:** A car emitting thick black smoke from its exhaust pipe, with other cars visible in a traffic jam.
- Image 2:** A large, jagged block of blue ice floating in a body of water.
- Image 3:** A close-up of a fish swimming in the ocean, surrounded by discarded plastic bags and trash.
- Image 4:** A dry, cracked earth surface with small green plants sprouting from the fissures.
- Image 5:** A power plant with several tall smokestacks emitting white smoke into a cloudy sky.

Below the images is a list of statements in German, each corresponding to one of the images:

- a. Dürren bedrohen Menschen, Tiere und Pflanzen.
- b. Plastik im Meer bedroht die Tiere.
- c. Die Industrie verursacht CO<sub>2</sub>.
- d. Abgassen verschmutzen die Luft.
- e. Das Eis an den Polen schmilzt.

Sumber : Gambar No. 1: <https://s.id/Y4evl>. Gambar No. 2: <https://s.id/SSbKI>. Gambar No. 3: <https://s.id/mTQhE>. Gambar No. 4: <https://s.id/DVpvJ>. Gambar No. 5: <https://s.id/vztgm>

3. Murid secara berkelompok memilih salah satu gambar yang ada pada latihan di atas. Kemudian menganalisisnya dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan.

Contoh pertanyaan:

- *Was sieht ihr auf dem Bild? (Apa yang kalian lihat di dalam gambar?)*

Contoh jawaban: *Auf dem Bild 1 sind Autos und ihre Abgase.*

- *Was passiert? (Apa yang terjadi?)*

Contoh jawaban: *Die Abgasen produzieren zu viel Rauch.*

- *Was sind die Folgen von dieser Situation? (Apa dampak dari situasi tersebut?)*

Contoh jawaban: *Der Rauch von den Abgasen verschmutzt die Luft. Der Rauch von den Abgasen schadet die Gesundheit.*

- *Was soll man tun? (Apa yang seharusnya orang lakukan?)*

Contoh jawaban: *Man soll mit dem Fahrrad fahren.*

### **Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)**

4. Murid secara mandiri mencari satu permasalahan lingkungan melalui studi literatur dari internet atau buku di perpustakaan, kemudian mempresentasikannya.

Contoh hal-hal yang harus ada dalam presentasi tersebut :

- *Welche Umweltprobleme hast du gefunden?* (Masalah lingkungan apa yang kamu temukan?)
- *Was sind die Ursachen?* (Apa faktor penyebabnya?)
- *Was sind die Folgen von dieser Situation?* (Apa dampak dari situasi tersebut?)
- *Was kann man tun, um diese Probleme zu lösen?* (Apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut?)

Contoh teks monolog:

*Mein Thema ist Autos und ihre Abgase. Die Abgasen produzieren zu viel Rauch. Die Folgen von der Luftverschmutzung sind: der Rauch von den Abgasen verschmutzt die Luft. Er schadet auch die Gesundheit. Man kann etwas gegen die Luftverschmutzung tun, zum Beispiel: Man kann mit dem Fahrrad fahren.*

5. Murid mempresentasikan teks monolog sederhana yang telah dibuat. (asesmen akhir)
6. Murid memberikan umpan balik terhadap presentasi temannya berdasarkan kriteria berikut:

Nama :		
Kelas :		
No	Deskripsi	Nilai
1.	Presentasi yang disajikan sesuai dengan situasi pada gambar.	☆ ☆ ☆ ☆ ☆
2.	Isi presentasi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.	☆ ☆ ☆ ☆ ☆

7. Murid menyimpulkan hal-hal penting yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

No	Pernyataan
1	Perasaan saya ketika membuat dan mempraktikkan teks monolog dalam bahasa Jerman ... .
2	Kesulitan yang saya temui dalam membuat dan mempraktikkan teks monolog serta cara mengatasinya ... .

### Pembelajaran Ketiga

#### Memahami (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)

1. Murid secara berpasangan membaca dialog terkait Umwelt (Lingkungan)

Contoh dialog:

Lisa : Hallo Max! Hast du die Nachrichten gesehen?  
Es gibt wieder mehr Umweltverschmutzung in unserer Stadt.

Max : Oh nein! Was passiert denn?

Lisa : Die Luft ist sehr schlecht, weil es zu viele Autos gibt.

Max : Ja, genau. Und es gibt auch so viel Müll auf den Straßen!

Lisa : Wir müssen etwas tun. Wir sollen weniger Plastik benutzen.

Max : Gute Idee! Wir sollen öfter mit dem Fahrrad fahren.  
Dann können wir Energie sparen.

Lisa : Super! Vielleicht können wir auch Müll einsammeln.

Max : Ja! Lass uns am Samstag zusammen Müll sammeln.

Lisa : Das ist ein guter Plan. Bis Samstag!

Max : Bis dann!

2. Murid menentukan informasi yang tepat berdasarkan dialog.

Richtig oder falsch? Kreuz an!

Aussage	richtig	falsch
1. Lisa bekommt gute Nachrichten.		
2. In ihrer Stadt gibt es immer weniger Umweltverschmutzung.		
3. Fahrzeuge verursachen Luftverschmutzung.		
4. Fahrrad fahren ist umweltfreundlich.		
5. Lisa und Max haben keine Lösung für die Umweltprobleme.		

Alternatif kegiatan :

Pendidik dapat menyesuaikan jenis soal dengan kondisi karakteristik murid.

### **Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)**

3. Murid secara berpasangan membuat dialog terkait Umwelt dengan struktur seperti contoh di atas berdasarkan hasil studi literatur dari internet atau buku di perpustakaan.
4. Murid secara berpasangan mempraktikkan dialog yang telah dibuat.

### **Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)**

5. Murid membuat daftar kosa kata yang sudah dan belum dikuasai dalam mengaplikasikannya.
6. Murid mencari di internet atau di buku, kosakata tentang Umwelt (Lingkungan) untuk menambah perbendaharaan kata.
7. Murid membuat ajakan atau tindakan sederhana terkait upaya perlindungan lingkungan berupa poster, video atau media lainnya dalam bahasa Jerman.
8. Murid menyimpulkan hal-hal penting yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

No	Pernyataan
1	Perasaan saya ketika membuat dan mempraktikkan dialog dalam bahasa Jerman ...
2	Kesulitan yang saya temui dalam membuat dan mempraktikkan dialog serta cara mengatasinya ... .

### **Teknik dan instrumen penilaian**

#### **Pertemuan Pertama**

#### **Asesmen Awal (tes lisan)**

- Murid mengamati gambar yang ditayangkan, kemudian merespon pertanyaan pemantik.



Sumber : <https://bit.ly/gambarpemantikPM>

Contoh Pertanyaan:

- *Schau das Bild und schreib fünf Wortschatz auf Deutsch!* (Perhatikan gambar dan tuliskan 5 kosakata dalam bahasa Jerman!)
- Murid menuliskan kosa kata berdasarkan gambar ke dalam kartu kecil atau selembar kertas, kemudian menyebutkan kosa kata yang telah ditulis.

**Murid :**

- Mahir : dapat menyebutkan 3–5 kosakata yang berkaitan dengan gambar
- Belum mahir : dapat menyebutkan kurang dari 3 kosakata yang berkaitan dengan gambar

**Tindak Lanjut :**

Pendidik membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari murid mahir dan belum mahir. Murid mahir dijadikan tutor sebaya dan murid yang belum mahir diperkenalkan kosa kata yang sesuai.

#### Asesmen Proses (tes lisan)

- Murid secara lisan membuat empat kalimat terkait Umwelt (Lingkungan) dengan menggunakan Modalverben: wollen, müssen, sollen, können (masing-masing satu kalimat).

Rubrik Asesmen Proses (tes lisan)

Kriteria	Modalverben			
	wollen	müssen	sollen	können
Struktur Kalimat				
Ketepatan Tata Bahasa				

Benar (skor 1), Salah (skor 0)

Jumlah kalimat : 4

Total skor maksimal: 8 poin

**Tindak lanjut :**

- Murid dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya jika mendapatkan 5 poin
- Murid perlu bimbingan jika memperoleh kurang dari 5 poin

## Pertemuan Kedua

- Murid mempresentasikan teks monolog sederhana yang telah dibuat.

Rubrik Asesmen Akhir (unjuk kerja)

Kriteria	Baru Berkembang (1)	Layak (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Aufgabenerfüllung	Tidak dapat mengungkapkan gagasan yang relevan dengan pertanyaan	Dapat mengungkapkan satu gagasan yang relevan dengan pertanyaan	Dapat mengungkapkan dua gagasan yang relevan dengan pertanyaan	Dapat mengungkapkan tiga sampai empat gagasan yang relevan dengan pertanyaan
Sprache	Menggunakan kurang dari empat kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat sederhana (Subjek + Predikat + Objek), dan banyak kesalahan tata bahasa yang mengganggu pemahaman	Menggunakan empat sampai lima kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat sederhana (Subjek + Predikat + Objek), tetapi banyak kesalahan tata bahasa yang mengganggu pemahaman	Menggunakan enam sampai tujuh kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat sederhana dengan konjungsi dasar ( <i>und, aber, denn</i> ) serta sedikit kesalahan tata bahasa yang tidak mengganggu pemahaman	Menggunakan delapan sampai sembilan kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat kompleks ( <i>Nebensätze</i> ) serta tata bahasa benar dan dapat dipahami

Skor Maksimal : 8

Contoh konversi dalam angka:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

### Pertemuan Ketiga

- Murid secara berpasangan mempraktikkan dialog.

Rubrik Asesmen Akhir (unjuk kerja)

Kriteria	Baru Berkembang (1)	Layak (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Aufgabenerfüllung	Tidak dapat dapat mengungkapkan masalah lingkungan secara singkat, tanpa penjelasan detail dan tidak ada solusi	Dapat mengungkapkan satu masalah lingkungan secara singkat, tanpa penjelasan detail dan tidak ada solusi	Dapat mengungkapkan dua masalah lingkungan beserta dampaknya	Dapat mengungkapkan dua masalah lingkungan secara mendalam, menjelaskan sebab- akibat dan mengusulkan solusi
Sprache	Menggunakan kurang dari lima sampai tujuh kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat sederhana (Subjek + Predikat + Objek) dan banyak kesalahan tata bahasa yang mengganggu pemahaman	Menggunakan lima sampai tujuh kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat sederhana (Subjek + Predikat + Objek), tetapi banyak kesalahan tata bahasa yang mengganggu pemahaman	Menggunakan delapan sampai sepuluh kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat sederhana dengan konjungsi dasar ( <i>und, aber,</i> <i>denn</i> ) serta sedikit kesalahan tata bahasa yang tidak mengganggu pemahaman	Menggunakan lebih dari sepuluh kosakata dasar terkait lingkungan dan kalimat kompleks ( <i>Nebensätze</i> ) serta tata bahasa benar dan dapat dipahami

Skor Maksimal : 8

Contoh konversi dalam angka:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Total Nilai Sumatif = 30% monolog + 70% dialog

## Keterangan Hasil Sumatif

Nilai	Keterangan dan Tindak Lanjut
≤74	Belum mencapai tujuan pembelajaran. Perlu tindak lanjut berupa pemberian pendampingan dalam mempelajari kembali sebagian besar kriteria.
75 – 83	Hampir mencapai tujuan pembelajaran. Perlu tindak lanjut berupa pemberian pendampingan dalam mempelajari kembali kriteria yang diperlukan.
84 – 90	Sudah mencapai tujuan pembelajaran.
91 – 100	Sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tindak lanjut berupa pengayaan

### Catatan:

- Murid dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika capaian asesmen akhir berada pada kategori sudah mencapai tujuan pembelajaran.
- Pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan asesmen dalam bentuk lain untuk memastikan setiap murid telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan, dengan menyesuaikan terhadap kondisi kemampuan murid.

# Glosarium

**Capaian Pembelajaran (CP)** : Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Bahasa Jerman, capaian ditargetkan di Fase F.

**Setara tingkat A2** : Setara tingkat A2 adalah kompetensi yang harus dimiliki murid pada akhir Fase F ( dua (2) tahun belajar). Kata "setara" juga menyiratkan bahwa murid "tidak wajib" mengikuti tes standar A2, walaupun memiliki kemampuan A2 di akhir Fase F. Namun, sangat terbuka bagi murid yang memiliki minat untuk mengikuti tes standar A2 terkait rencana mereka untuk mengikuti program di Jerman.

**Keterampilan berbahasa** : Keterampilan berbahasa dalam naskah CP dalam konteks pembelajaran Bahasa Jerman adalah keterampilan berbahasa: menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*)

**Hauptkompetenz** : Kompetensi utama yang diperlukan oleh seseorang agar mampu berkomunikasi dengan efektif. Kompetensi utama meliputi 4 keterampilan berbahasa yaitu *Hören*, *Sprechen*, *Lesen* dan *Schreiben*

**Teilkompetenzen** : Bagian dari keterampilan berbahasa atau subketerampilan yang mendukung tercapainya keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan berbahasa memiliki subketerampilan yang sama, yaitu *Wortschatz* dan *Grammatik*. Namun, masing-masing keterampilan berbahasa juga memiliki subketerampilan yang menjadi kekhasan tiap keterampilan yaitu:

- subketerampilan membedakan secara auditif (untuk *Hören*)
- subketerampilan membedakan secara ortografis (untuk *Lesen*)

- 
- subketerampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda auditif (untuk *Sprechen*)
  - subketerampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda ortografis (untuk *Schreiben*)
- 

<b>GER</b>	: GER singkatan dari <i>Gemeinsame Europäische Referenzrahmen</i> , merupakan kerangka kerja/kesepakatan Uni Eropa untuk jenjang kompetensi bahasa <i>Basic User</i> (A1 dan A2), <i>Independent User</i> (B1 dan B2), dan <i>Proficient User</i> (C1 dan C2). Penguasaan kebahasaan yang mengacu pada GER ini merupakan ‘paspor bahasa’ untuk persyaratan kuliah, bekerja, dan menikah di Jerman. Istilah internasional untuk GER adalah CEFR ( <i>Common European Framework of Reference for languages</i> )
<b>ATP</b>	: ATP adalah singkatan dari Alur Tujuan Pembelajaran. ATP Bahasa Jerman adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase F. Keberadaan ATP menjadi panduan bagi pendidik Bahasa Jerman dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada akhir fase F.
<b>Pembelajaran terintegrasi</b>	: Pembelajaran Bahasa Jerman menyajikan keterampilan bahasa secara terintegrasi. Misal tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan membaca, maka aktivitas yang dikembangkan “tidak hanya” membaca saja. Namun, untuk mencapai kemampuan membaca aktivitas yang dikembangkan dapat melalui menyimak, berbicara, atau menulis. Asesmen difokuskan pada membaca dan subketerampilannya.

---

# Daftar Pustaka

Tim Puskurjar (2025). Bahan Tayang Pembelajaran Mendalam, Jakarta: Kemendikdasmen.

Tim Kemendikdasmen RI (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam. Jakarta: Kemendikdasmen.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**